

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian Islami merupakan istilah yang sering digunakan kepada seseorang yang rajin melakukan aktifitas keagamaan seperti shalat, membaca Al – Qur’an, gemar berdzikir, dan sebagainya. Baik yang dilakukan dirumah atau di tempat kerja atau di lingkungan komunitas dan masyarakat. Penanaman kepribadian Islami harusnya sudah dimulai sejak dini, terlebih pada masa pendidikan dasar. Sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Hal ini menjadikan sebagai pengalaman kepribadian islami yang tidak bisa dilupakan dalam ingatan mereka sehingga pendidikan agama sebagai modal dasar jenjang pendidikan selanjutnya.¹

Pendidikan adalah kebutuhan utama yang membentuk kepribadian dan cara berpikir manusia. Al-Quran menunjukkan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebelum Allah menurunkan Adam sebagai khalifah. Pendidikan juga dianggap sebagai alat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia mencapai tujuan, baik individu maupun kelompok. Pendidikan tersebut mencakup ilmu keduniawian dan ilmu keagamaan, atau sebaliknya secara bersamaan.²

¹ Ramon Ananda Paryontri, *Kepribadian Islami dan Kualitas Kepemimpinan*, *Jurnal UNISIA*, 2015, Vol. XXXVII No. 82, hlm. 59-60.

² Djoko Hartono, *Pengembangan Life Skill dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Media Qowiyul Amin, 2008), hlm. 1-2

Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam harus mengarahkan orang untuk mencapai tujuan hidup mereka, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan, menurut Al-Ghazali, adalah pendekatan diri kepada Allah. Setelah memperoleh pengetahuan, seseorang dapat mendekati diri kepada Allah. Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu cara manusia untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Mendekatkan diri pada Allah adalah kunci pendidikan Islam, seperti yang dijelaskan Al-Ghazali. Hal ini menunjukkan bahwa menanamkan kepribadian islami dan spiritualitas sangat penting bagi peserta didik.

Mendidik dan membentuk kepribadian anak-anak agar mereka tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, hal ini sebagai salah satu yang menjadi pertimbangan seiring perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan ke arah modern dan semakin maju. Dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang ada saat ini. Oleh karena itu, pendidikan sangat dibutuhkan untuk terlibat secara aktif dalam perubahan ini.

Penanaman kepribadian islami dalam hal ini sangat penting untuk membangun pondasi bagi anak-anak untuk memerangi dunia perubahan, yang tidak mudah untuk dihadapi dan memiliki banyak tantangan di dunia. Untuk membantu menetralsir perubahan yang sedang dan akan terjadi, setiap orang harus memegang dirinya sendiri. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesinambungan hidup manusia. Selain itu, bersama dengan laju kemajuan dan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana inovasi untuk mengubah kualitas kesejahteraan hidup manusia.

Charles E. Skinner mendefinisikan pendidikan dalam pendidikan umum sebagai³ *“The procces of preparing childrens to live in a sociaty is called socialization and every culture has some plan in harmony with its religius, moral, economi, and other values for accamplishing this goal”*. (Proses mempersiapkan anak-anak untuk hidup di masyarakat dan setiap kebudayaan melibatkan berbagai rencana dan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, moral, ekonomi, dan nilai-nilai lainnya untuk mencapai tujuan ini). Menurut Syekh Mustafa Al-Ghalayaini, pendidikan Islam berarti menanamkan akhlak yang baik kepada generasi muda dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat sehingga menjadi pembawaan bagi mereka, membuahkan kemuliaan dan kebaikan, dan menumbuhkan keinginan bekerja untuk tanah air mereka sendiri. Namun, menurut Syahminan Zaini, pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan fitrah manusia melalui ajaran agama Islam untuk mencapai kehidupan yang adil, makmur, dan bahagia.⁴

Berdasarkan pertimbangan pengertian-pengertian di atas tentang pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah dasar kehidupan manusia karena mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dirinya sendiri, dan dengan semua makhluk di sekitar mereka termasuk terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk

³ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 21-22.

⁴ Ibid, hlm. 22

melakukan sosialisasi dengan masyarakat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Islam sangat membantu dalam pembentukan insan kamil karena mengandung materi tentang Iman, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Muamalah, Syariah, dan Tarikh yang diperlukan untuk mengatur kehidupan manusia. Pendidikan agama dapat didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam secara langsung atau tidak langsung di sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya di Indonesia. Al-Qur'an dan al Hadits adalah sumber pendidikan Islam dalam pelaksanaannya.

Pendidikan yang berlabel "agama", memiliki transmisi spiritual yang sangat nyata dalam proses pengajarannya. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan semua aspek siswa secara merata, baik mencakup intelektual, spiritual, moral, keilmiahan, *skill* (keterampilan), dan kultural. Hal Ini berbeda dari pendidikan "umum".⁵

Selain itu, pendidikan Islam mencakup aspek rohani dan jasmani. Kegiatan rohani berkaitan dengan kegiatan Islami yang menggunakan fisik atau jasmani sebagai dasar pelaksanaannya, dan rohani berkaitan dengan kejiwaan, yaitu nilai-nilai spiritual yang menunjukkan pribadi seseorang, sehingga menciptakan sikap yang memiliki nilai moral dan budi pekerti yang baik. Nilai-nilai kepribadian islami adalah dasar untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berperilaku dengan cara Islam. Untuk mencapai tujuan ini, Madrasah

⁵ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 1-2.

Ibtidaiyah Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan yang didirikan berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunah dan selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap siswanya.

Sehingga penanaman kepribadian islami sejak dini menjadi dasar pondasi terhadap anak usia dini yang mulai mengenyam pendidikan sekolah dasar dalam menghadapi perubahan dunia yang semakin modern. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan berpengaruh sangat besar untuk menunjang pembentukan kepribadian seseorang ditengah laju kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat besar.

Terutama saat ini, masyarakat memasuki era globalisasi. Pada era ini budaya asing bebas masuk di Indonesia. Bangsa asing tidak menyerang Indonesia melalui peperangan, tetapi melalui perusakan moral remaja bahkan anak-anak yang nantinya akan menjadi masa depan bangsa Indonesia. Adanya kemajuan teknologi saat ini para remaja bahkan anak-anak bebas mengakses apapun menggunakan internet, baik tentang pelajaran, pengetahuan pendidikan, bahkan video yang seharusnya tidak layak ditonton oleh siswa sangat mudah sekali diakses.

Adanya penanaman kepribadian islami sejak dini yang baik dan ditanamkan dengan kuat untuk anak, kedepannya anak akan memiliki pegangan jika suatu saat nanti terjadi kebimbangan di hatinya. Penanaman kepribadian islami ini sejatinya yang membawa peserta didik untuk kembali di jalan Allah atau mendekatkan diri kepada Allah. Semua perkataan, perbuatan, dan tingkah laku sesuai dengan syariat yang diberikan Allah Swt.

Berdasarkan hal tersebut, timbul keinginan peneliti untuk mengkaji lebih tentang “Penanaman nilai-nilai kepribadian islami terhadap peserta didik di MI Muhammadiyah Basin”. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga lain dalam menerapkan penanaman nilai-nilai kepribadian islami khususnya untuk anak tingkat SD atau MI.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam skripsi ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai kepribadian Islami yang ditanamkan kepada peserta didik di MI Muhammadiyah Basin ?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan kepribadian Islami pada peserta didik di MI Muhammadiyah Basin ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai kepribadian Islami yang ditanamkan kepada peserta didik di MI Muhammadiyah Basin.
2. Mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai kepribadian Islami yang diterapkan untuk peserta didik di MI Muhammadiyah Basin.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi pihak-pihak terkait seperti guru, sekolah, dan masyarakat.

Beberapa manfaat yang diharapkan adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang penanaman nilai-nilai kepribadian islami untuk peserta didik di sekolah. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada peneliti, peserta didik, guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum dalam hal penanaman nilai – nilai kepribadian islami diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti, sebagai sarana belajar, menambah wawasan dan evaluasi dalam hal bersikap untuk penerapan nilai-nilai kepribadian islami dikehidupan sehari-hari.
- b. Untuk peserta didik, diharapkan melalui penanaman nilai-nilai kepribadian islami ini dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat terbentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang lebih baik.
- c. Untuk guru, diharapkan dapat menjadi panduan atau referensi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kepribadian islami sehingga dapat mengembangkan dan membentuk kepribadian peserta didik yang efektif.
- d. Bagi lembaga pendidikan, sebagai informasi dan alternatif pilihan untuk pengembangan dalam menerapkan metode-metode untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian islami terhadap peserta didik.

- e. Bagi masyarakat umum, dengan digunakannya metode yang tepat untuk menanamkan nilai –nilai kepribadian islami, kedepannya akan melahirkan para lulusan dengan kepribadian yang baik dan islami, sehingga rasa hormat dan rasa menghargai kepada orang lain lebih tinggi dan kehidupan dimasyarakat akan menjadi lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian yang mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan juga berfungsi sebagai kerangka teoritis mengenai masalah yang akan dibahas. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk memberikan bahan perbandingan atau referensi dan sebagai sandaran teori. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

1. Skripsi Hidayatu Rokhmah, mahasiswa sarjana S1 IAIN Purwokerto. Skripsinya berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*". Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik di SDIT Harapan Bunda. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai spiritual sudah ditanamkan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Penanaman tersebut sudah terlihat di setiap kegiatan pembelajaran selalu mendapatkan pantauan dari semua pihak. Bahkan tidak hanya itu, dirumah pun secara tidak langsung penanaman itu tetap dilakukan melalui pemantauan orang tua yang bekerja sama dengan pihak sekolah. Penelitian Rokhmah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama sama membahas tentang

penanaman nilai dan juga objek yang diteliti sama sama ditingkat Sekolah Dasar. Perbedaannya terletak pada pembahasannya yaitu nilai-nilai spiritual sedangkan peneliti tentang nilai-nilai kepribadian islami.

2. Skripsi Rovi Lailatul Anjani, mahasiswi sarjana S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsinya berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Spritual siswa di SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya*". Hasil penelitian ini adalah Metode yang digunakan oleh SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yaitu menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, selain itu penanaman nilai spiritual ini juga sudah menunjukkan hal yang bagus. Penelitian Rovi dari segi judul hampir sama. Namun dari segi sasaran untuk objek segi penelitian berbeda jenjang yaitu SMP dan MIM. Selain itu, dari segi isinya juga memiliki perbedaan disini peneliti fokus ke penanaman kepribadian islami.
3. Skripsi Rasiti, mahasiswi sarjana S1 IAIN Purwokerto. Skripsinya berjudul "*Penanaman Nilai – Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto*". Skripsi ini menjelaskan tentang nilai – nilai spiritual yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan cara penanaman nilai – nilai spiritual tersebut. Persamaan penelitian Rasiti dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama mengkaji tentang penanaman nilai – nilai islami. Perbedaannya adalah dari segi jejang pendidikan dan lokasinya.

4. Skripsi Mariani, mahasiswi sarjana S1 Universitas Muhammadiyah Makasar. Skripsinya berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Sungguminasa*”. Skripsi ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai karakter islami melali pendidikan agama islam. Persamaan penelitian Mariani adalah sama-sama meneliti dengan metode kualitatif tentang penanaman nilai-nilai karakter atau kepribadian islami pada peserta didik. Perbedaannya adalah dari segi objek sasaran penelitian, penelitian ini sasarannya untuk peserta didik tingkat SMP/MTS, sedangkan peneliti sasarannya adalah peserta didik tingkat SD/MI.
5. Jurnal Ramon Ananda Paryontri, pada jurnal UNISIA, Vol. XXXVII, No. 82, Januari 2015. Jurnalnya berjudul “*Kepribadian Islami Dan Kualitas Kepemimpinan*”. Jurnal ini menjelaskan tentang efek kepribadian islami terhadap kualitas kepemimpinan. Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang kepribadian Islami. Perbedaannya adalah dari segi variabel untuk penelitian, penelitian ini membahas efek dari kepribadian islami terhadap kepemimpinan islam. Sedangkan peneliti tentang penanaman nilai-nilai kepribadian islami terhadap peserta didik.

Tabel 1.1

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Rovi Lailatul Anjani	<i>Penanaman nilai-nilai spiritual siswa</i>	2019	Skripsi	Penanaman nilai – nilai islami

		<i>di SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya</i>			terhadap peserta didik
2	Rasiti	<i>Penanaman Nilai – Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto</i>	2019	Skripsi	Penanaman nilai – nilai islami dan caranya terhadap peserta didik
3.	Mariani	<i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa</i>	2019	Skripsi	Penanaman nilai-nilai karakter atau kepribadian islami terhadap peserta didik
4.	Hidayatu Rokhmah	<i>Penanaman nilai – nilai Spiritual terhadap peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto</i>	2016	Skripsi	Penanaman nilai nilai islami terhadap peserta didik tingkat SD/MI sederajat
5.	Ramon Ananda Paryontri	<i>Kepribadian Islami Dan Kualitas Kepemimpinan</i>	2015	Jurnal	Pengertian kepribadian islami

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶ Adapun metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ini. Penelitian kualitatif ini belum memiliki teori yang jelas untuk digunakan sebagai landasan; namun, penelitian ini menggunakan kerangka teori yang dikumpulkan dari berbagai referensi sebagai acuan. Penelitian kualitatif ini lebih tepat disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif karena itu adalah jenis penelitian yang menggunakan data deskripsi dari objek yang dapat diamati yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan.⁷

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang mengutamakan penghayatan, karena penelitian ini sejalan dengan yang akan peneliti teliti yaitu berkaitan tentang penanaman nilai-nilai kepribadian islami.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Basin yang beralamat di Jl. Bon Arum-Jogonalan, Kebonarum, Basin, Klaten, Jawa Tengah.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu berasal.⁸ Sumber dan jenis data terdiri dari kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, maupun data statistik. Data yang diambil dari sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu, sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pokok yang menjadi objek penelitian. Data primer menurut Hasan adalah data yang oleh peneliti diperoleh langsung dari lapangan melalui informan kunci sebagai sumber data, baik berupa perorangan maupun atas nama lembaga melalui jalur wawancara dan peneliti dapat merekam atau mencatatnya.⁹

Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap Kepala Sekolah, Guru Kelas V yang merangkap sebagai waka kurikulum, Guru PAI yang merangkap sebagai waka ciri khusus dan perwakilan siswa 4 orang dari kelas 5 di MI Muhammadiyah Basin Klaten. Empat orang siswa sebagai informan kunci dipilih berdasarkan usulan pendapat dan diskusi bersama dengan kepala madrasah dan waka kurikulum. Tujuh informan tersebut merupakan informan kunci dalam penelitian ini.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 58

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung dari sumber data primer yang dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik yang diperoleh melalui wawancara ataupun menggunakan kuesioner secara tertulis.¹⁰ Sumber data sekunder bisa berupa foto, buku, literatur, artikel, dokumen pendukung dan lainnya.

Peneliti dalam hal ini memperoleh data dari dokumen yang terkait, seperti foto – foto tentang penanaman nilai spiritual yang ada di MI Muhammadiyah Basin Klaten dan berkas-berkas terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting dalam proses observasi adalah pengamatan dan ingatan. Observasi yang peneliti pakai adalah observasi partisipatif dimana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk penanaman nilai-nilai

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 228

kepribadian islami. Sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, akurat dan realistis.¹¹

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk pengambilan data-data dan informasi terkait kegiatan penanaman nilai-nilai kepribadian islami pada peserta didik yang dilakukan oleh guru di Mi Muhammadiyah Basin Klaten.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara adalah proses menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan dan menerima jawaban dari mereka. Meskipun ini tidak berarti pewawancara tidak menyiapkan pertanyaan sama sekali, wawancara ini lebih bebas untuk dilakukan karena tidak terbatas pada beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pewawancara tetap membuat sejumlah pertanyaan yang sudah diatur dan ditanyakan secara langsung kepada narasumber; kemudian, pertanyaan-pertanyaan tersebut dibahas secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Oleh karena itu, jawaban yang dapat mencakup semua variabel secara menyeluruh dan menyeluruh dapat dihasilkan.¹²

Pada penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Basin Klaten, Guru Kelas dan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 270

Guru PAI MI Muhammadiyah Basin Klaten, serta perwakilan siswa siswi MI Muhammadiyah Basin Klaten untuk memberikan informasi terkait nilai-nilai dan metode penanaman nilai-nilai kepribadian islami.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sedang terjadi atau sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, catatan, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto tentang penanaman nilai-nilai kepribadian islami di MI Muhammadiyah Basin Klaten dan dokumen – dokumen yang mendukung penelitian seperti foto saat kegiatan sholat, penerapan 5S, pembiasaan pagi, dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Pengolahan hasil penelitian dikenal sebagai analisis data. Proses ini dimulai dengan menyusun, mengelompokkan, menelaah, menafsirkan data dalam pola dan hubungan antar konsep, serta merumuskannya dalam hubungan antara elemen lain agar lebih mudah dipahami dan dipahami.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 329.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 224

Analisis data ini menggunakan acuan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu :¹⁵

a. Reduksi data

Untuk setiap sampel, uraian dibuat untuk data yang dikumpulkan dari wawancara. Setelah semua uraian dibuat, peneliti memilih hasil wawancara yang dianggap memiliki relevansi dengan judul penelitian ini dan memasukkannya ke dalam kelompok masing-masing. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat diperlukan.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sebagainya sehingga mudah dalam memahaminya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks yang bersifat naratif adalah cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika bukti kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal dapat berubah. Mencari pola, tema, bentuk,

¹⁵ *Ibid*, hlm. 247-345

kausalitas, komparasi, dan persamaan, antara lain, adalah cara untuk mencapai tahap ini.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Metode triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data penelitian ini. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data lapangan dengan menggunakan sesuatu yang berbeda daripada data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data tersebut.¹⁶

Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber.¹⁷

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh tentang kegiatan atau perilaku yang mencerminkan metode dan nilai-nilai dari penanaman nilai-nilai kepribadian islami di MI Muhammadiyah Basin dicek dengan keabsahan data melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Metodologis

Triangulasi metodologis adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan mengumpulkan data yang sejenis dengan metode yang berbeda.¹⁸

¹⁶ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Remaja Karya, 2002), hlm. 178.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 178

¹⁸ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 93.

Dalam penelitian ini, data-data sejenis yang diperoleh tentang kegiatan atau perilaku yang mencerminkan metode dan nilai-nilai dari penanaman nilai-nilai kepribadian islami di MIM Basin dicek keabsahan datanya menggunakan metode yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi V bab :

Bab I : yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan landasan teori yang membahas tentang penanaman nilai-nilai kepribadian islami diantaranya definisi penanaman, definisi kepribadian islami, nilai-nilai kepribadian islami, dan metode penanaman nilai-nilai kepribadian islami.

Bab III : Gambaran Umum, bab ini membahas tentang biografi atau gambaran umum MI Muhammadiyah Basin, mulai dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan MI Muhammadiyah Basin, tim manajemen MI Muhammadiyah Basin, profil sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan murid, dan pembiasaan.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan tentang penelitian nilai-nilai kepribadian islami yang ditanamkan terhadap peserta didik di MI Muhammadiyah Basin dan metode yang

diterapkan untuk penanaman nilai-nilai kepribadian islami kepada peserta didik di MI Muhammadiyah Basin.

Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang peneliti lakukan. Bagian selanjutnya yaitu daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.